

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masa anak-anak merupakan masa yang unik, masa belajar yang amat penting bagi perkembangan seorang individu. Yang dimaksud dengan belajar di sini tidak hanya mencakup keterampilan belajar praktis, melainkan juga memperoleh perspektif yang lebih luas tentang belajar di seluruh area perkembangan manusia.¹ Dunia anak-anak merupakan dunia yang sangat menyenangkan, dunia yang penuh dengan bermain, berimajinasi, dan berfantasi. Mereka mempunyai daya imajinasi yang sangat tinggi, kreatif dan menyenangkan yang cukup sulit ditangkap oleh akal orang dewasa. Contohnya, ketika seorang anak memegang sapu ia akan berimajinasi terbang menggunakan sapu yang ia pegang tersebut. Sungguh dunia penuh dengan fantasi dan imajinasi yang begitu mengasyikkan.

Namun kita juga tidak boleh lupa bahwasannya anak-anak mempunyai kewajiban untuk belajar agar mereka bisa menjalani kehidupan kedepannya dengan berbekal ilmu pengetahuan yang mereka pelajari sejak dini. Pengertian belajar menurut Winkel adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan,

¹ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2005, hlm. 154

pemahaman, ketrampilan, dan sikap-sikap.² Namun kini banyak sekali anak-anak yang kurang termotivasi untuk belajar.

Belajar sangatlah penting bagi kehidupan manusia, seperti yang telah kita ketahui bahwasanya di manapun kita berada pendidikan tetap paling utama. Misalnya saja ketika kita ingin melamar kerja, maka kita harus mempunyai ijazah, baik ijazah sekolah maupun ijazah kuliah. Apalagi sekarang ini sangat sulit bagi individu yang hanya mempunyai ijazah sekolah baik ijazah Sekolah Menengah Pertama maupun ijazah Sekolah Menengah Atas untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, bahkan bagi individu yang sudah mempunyai ijazah S1 saja masih sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Maka, sangatlah penting bagi kita untuk terus menuntut ilmu, karena menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia di bumi ini dan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT, seperti dalam firman Allah SWT:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadilah, 58: 11)”³

Belajar adalah suatu proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan

² www.carapedia.com

³ Departemen RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Pelita, 1989) Hlm. 434

prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kitapun hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekadar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.⁴

Pemberian motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut "*law of happiness*" yaitu prinsip yang mengutamakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, terutama para guru. Hal ini didasarkan kepada beberapa alasan, yaitu para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam belajar dan senantiasa berada dalam situasi itu, para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha.

Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik bagi kehidupan anak-anaknya, mereka akan melakukan apapun demi kebahagiaan anak-anaknya. Begitu pula untuk pendidikan anak-anaknya, para orang tua akan berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Orang tua akan berusaha menyekolahkan anak-anak mereka setinggi mungkin dan berusaha membiayai sekolah mereka sekuat tenaga, yang mana memang

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 127.

sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya.

Seperti halnya di lembaga-lembaga lain, di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya yang merupakan sebuah yayasan anak jalanan terdapat beberapa anak yang menimba ilmu dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda, di mana orang tua mereka mempercayakan anak-anak mereka ke Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya untuk dididik dan digembleng baik ilmu sosial maupun ilmu agama.

Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya, adalah yayasan khusus bagi anak jalanan, atau anak yang berlatar belakang ekonomi kurang mamapu. Anak-anak datang setiap hari untuk menimba ilmu agama maupun ilmu umum. Di yayasan mereka belajar mengaji dan juga belajar pelajaran sekolah.

Di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya juga menggunakan program konseling untuk membantu masalah anak-anak yang berada di yayasan tersebut, baik masalah pendidikan maupun masalah sosial yang dihadapi oleh anak-anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya. Di antara program konseling yang dilaksanakan di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya adalah pemberian konseling individual bagi anak yang mempunyai masalah, baik masalah pelajaran maupun masalah lainnya. Selain konseling individual, di yayasan juga melakukan konseling kelompok yang diadakan setiap seminggu sekali, yaitu pada hari Sabtu.

Bukan itu saja, bagi orang tua anak juga diadakan konseling kelompok yang diadakan sebulan sekali.

Dengan berbagai karakteristik anak yang berbeda, dari anak yang rajin hingga anak yang malas, anak yang penurut hingga anak pemberontak, semua berkumpul di yayasan ini. Terkadang mereka malas belajar dan hanya mau bermain, membuat kegaduhan, dan bahkan tidak mengindahkan perkataan para pengajar yang berada di yayasan. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Efektifitas Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.*

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sejauh mana efektifitas Bimbingan dan Konseling Islam terhadap motivasi belajar anak di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui tingkat efektifitas Bimbingan dan Konseling Islam terhadap motivasi belajar anak di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dalam manfaat teoritis ini, di harapkan bisa mendapatkan beberapa manfaat baik bagi peneliti, bagi para praktisi di bidang konseling khususnya dan bagi para pembaca umumnya.
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang perihal meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini di harapkan bisa di gunakan sebagai:

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu Pendidikan.
- b. Bagi lembaga IAIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai bahan tambahan referensi kepustakaan terhadap ilmu yang amat luas.
- c. Bagi Yayasan Ummi Fadhilah, dapat dijadikan referensi atau bahan bacaan bagi pembimbing yayasan untuk menjadi pijakan dalam menganalisis efektifitas Bimbingan dan Konseling Islam orang untuk meningkatkan motivasi belajar anak.
- d. Bagi peserta didik, dapat menjadi koreksi untuk lebih meningkatkan motivasi belajar baik yang timbul dari dalam diri anak maupun dari luar.
- e. Bagi konselor, dapat menjadi koreksi tentang cara memberikan konseling terhadap klien.

- f. Bagi pembimbing atau Pembina di yayasan Ummi Fadhilah Surabaya, dapat dijadikan telaah untuk membantu anak binaan dalam hal motivasi belajar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian istilah, maka penulis memaparkan kata perkata dari judul skripsi yang ada di atas. Di samping itu juga sebagai penjabar secara redaksional agar mudah dipahami dan diterima oleh akal sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini. Definisi operasional ini merupakan suatu bentuk kerangka pembahasan yang lebih mengarah dan relevan dengan permasalahan yang ada hubungannya dengan penelitian.

a. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits.⁵

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Bimbingan dan Konseling Islam dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan oleh

⁵ Drs. Samsul Munir, M.A., *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 23

konselor kepada konseli secara terus menerus dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar konseli berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits.

b. Motivasi Belajar

Istilah motif (*motive*) dan motivasi (*motivation*) pada mulanya menjadi topik dalam psikologi yang kemudian meluas kebidang-bidang lain seperti dalam bidang pendidikan dan *management*. Motif (*motive*) berasal dari kata bahasa latin “*movere*”, yang kemudian menjadi “*motion*” yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi, motif merupakan daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dan dengan tujuan tertentu. Sedangkan motivasi (*motivation*) berarti memberikan atau menimbulkan motif atau hal menjadi motif. Tegasnya motivasi adalah motif atau suatu hal yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan terasa sangat mendesak.⁶

Sudah banyak sekali para ahli psikologi pendidikan dan psikologi belajaran yang membahas tentang motivasi dalam pembelajaran. Sedemikian banyaknya pembahasan motivasi dalam pembelajaran itu telah menghasilkan definisi motivasi yang banyak pula. Namun demikian, pada intinya, motivasi dapat diartikan sebagai:

(1) Dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau

⁶ Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993)Hlm. 114

tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁷

Selanjutnya ahli belajar modern mengemukakan dan merumuskan belajar sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam bentuk-bentuk tingkah laku yang baru berkat latihan dan pengalaman.⁸

Sedangkan Drs. Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.¹⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong anak baik dorongan dari dalam diri anak sendiri maupun dorongan dari luar anak tersebut untuk

⁷ Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Pd., *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm 182

⁸ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1989) Hlm. 21

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987) Hlm. 2

¹⁰ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya), Hlm. 87-88

melakukan kegiatan belajar mengajar agar anak tersebut mencapai apa yang diinginkannya, maupun mencapai apa yang yang diinginkan oleh orang tua anak tersebut.

Adapun beberapa indikator dalam motivasi belajar adalah: Memiliki gairah yang tinggi, penuh semangat, memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu, memiliki rasa percaya diri, memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi, kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi, memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sebuah skripsi terdapat sebuah sistematika pembahasan yang mana di dalamnya membahas antara lain:

Bab I Pendahuluan. Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Berisi tentang kajian teoritik, hasil penelitian dahulu yang relevan, dan hipotesis penelitian.

Bab III Penyajian Data. Berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pengujian hipotesa.

Bab IV Analisis Data. Membahas tentang uji-t antar kedua variabel yang sudah ditentukan.

Bab V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran.

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif adalah sebagai analisis untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari dua variabel yang akan diteliti, Di samping itu data-data kuantitatif ini berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang bersifat *logico-hypoyhetico-verifikatif* dengan berdasarkan pada asumsi mengenai obyek empiris.¹¹

Metode atau metodologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari proses berfikir, analisis berfikir, serta cara mengambil kongklusi yang tepat, dilengkapi dengan penelitian dan obserfasi.¹² Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena peneliti ingin mengetahui tingkat keefektifan Bimbingan dan Konseling Islam terhadap motivasi belajar anak di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

¹¹ Muchamad Fauzi, SE., MM., *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Semarang: Walisongo Press, 2009) Hlm. 76

¹² Sapari Imam Asy'ari, *suatu petunjuk praktis metode penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) Hlm. 67

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.¹³ Sehubungan dengan pengertian tersebut, maka populasi dalam pengertian ini adalah seluruh anak yang berada di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.

Sehubungan dengan jumlah anak yang berada di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya hanya berjumlah 40 anak, maka seluruh anak Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya yang akan diteliti, karena menurut Roscoe, jumlah sampel dalam penelitian adalah antara 30-500 orang.¹⁴ Sedangkan anak yang berada di yayasan hanya berjumlah 40 anak, maka peneliti tidak menggunakan sampel maupun teknik sampling namun menggunakan penelitian populasi dengan mengambil seluruh populasi yang berjumlah 40 anak tersebut.

Karena anak binaan di Yayasan Ummi Fadhilah berbeda-beda umurnya mulai dari 7 tahun sampai 13 tahun maka untuk pengisian angket didampingi oleh peneliti, supaya ketika ada kalimat yang belum mereka pahami, mereka bisa langsung bertanya kepada peneliti. Bagi anak-anak yang belum bisa membaca, peneliti mengelompokkan mereka dan membacakan angket juga menjelaskan pertanyaan yang belum mereka mengerti, sehingga mempermudah proses pengisian angket. Untuk anak TK (Taman Kanak-kanak)

¹³ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: rineka cipta, 1998) Hlm. 115

¹⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: R Raja Grafindo Persada), hlm. 81

hingga anak kelas IV SD didampingi oleh peneliti lebih intensif agar mereka lebih mudah mengisi angket yang dibagikan.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dalam penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dipastikan secara tegas dan jelas. Penentuan variabel dalam suatu penelitian berkisar pada variabel bebas, variabel terikat, maupun variabel kontrol. Setelah itu ditentukan variabel penelitian.¹⁵

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, yang mana variabel X adalah Bimbingan dan Konseling Islam, sedangkan variabel Y adalah motivasi belajar.

Indikator Penelitian

Indikator penelitian adalah alat ukur variabel yang berfungsi mendeteksi secara penuh variabel yang diukur.¹⁶

a) Indikator variabel X (Bimbingan dan Konseling Islam), yaitu:

- Pemberian *punishment*¹⁷ dengan melafadzkan istighfar
- Pemberian terapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits
- Pemberian konseling seminggu sekali

b) Indikator variabel Y (motivasi belajar), yaitu:

- Memiliki gairah yang tinggi

¹⁵ Dra. Ragwan Albaar, M. Fil.I Dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Surabaya: Tim Penyusun Jurusan BKI, 2011) Hlm. 21-22

¹⁶ Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, *Pedoman Teknis Penulisan Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah, 2005), hlm. 17

¹⁷ Prof. Dr. Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 27

- Penuh semangat
- Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
- Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu
- Memiliki rasa percaya diri
- Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
- Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
- Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi¹⁸

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di atas, maka tehnik pengumpulan data yang dipakai adalah:

a. Observasi

Tehnik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang telah ditentukan, guna memperoleh data yang langsung dapat diambil oleh peneliti yaitu mengenai proses Bimbingan dan Konseling Islam terhadap motivasi belajar anak.

Hasil pengamatan secara langsung dapat dicatat, sehingga dapat di hindari apabila ada kesalahan yang disebabkan keterbatasan kemampuan dalam mengamati.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan konseling yang dilakukan oleh

¹⁸ Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Pd., *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm. 184

¹⁹ Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm. 127-128

konselor di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya, maka di sini yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data yang berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.²⁰

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua pihak secara tatap muka (*face to face*) untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk menggali data, agar sesuai dengan situasi dan kondisi anak-anak di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya. Adapun yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut:

- Konselor : tentang proses konseling
- Tenaga kerja Yayasan : keseharian klien
- Konseli : kegiatan atau aktifitas di yayasan

c. Dokumentasi

²⁰ Hadari Nawawi dan Martin, Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Univerdity Press, 1992) Hlm. 98.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menelusuri data secara sistematis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, dan laporan.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi yang berupa biodata atau catatan-catatan anak-anak Yayasan Ummi Fadhilah yang telah diarsipkan oleh pengurus yayasan tersebut.

d. Angket

Angket atau kuesioner adalah tehnik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau anggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.²² Angket akan dibagikan kepada konseli untuk mengetahui adakah perubahan antara sebelum dan sesudah mereka dibina atau dibimbing di yayasan.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh informasi tentang bimbingan dan konseling islam, dan motivasi belajar. Pada penelitian ini setiap butir soal instrumen memakai *skala likert* yang telah dimodifikasi dengan empat alternatif pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor untuk setiap

²¹ Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm. 216-220

²² Mardalis, *metode penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) Hlm. 69

pernyataan positif adalah 4-1, sedangkan skor untuk setiap pernyataan negatif adalah 1-4. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut :

TABEL 1.1
Bimbingan dan Konseling Islam

Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah
Bimbingan dan Konseling Islam	Pemberian punishment dengan melafadzkan istighfar	1-5	5
	Pemberian konseling seminggu sekali	6-12	7
	Pemberian terapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits	13-18	6
	Jumlah		18

TABEL 1.2
Motivasi belajar

Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah
Motivasi Belajar	Memiliki gairah yang tinggi	1-8	8
	Penuh semangat	9-16	8
	Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi	17-22	6
	Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu	23-30	8
	Memiliki rasa percaya diri	31-38	8
	Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi	39-46	8
	Jumlah		46

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul data tersebut perlu dianalisis dalam rangka menguji hipotesis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rancangan statistik Uji-t (t-test) dua sampel. Rumus yang ditemukan adalah:

$$\overline{x_1} - \overline{x_2}$$

$$t_{hitung} = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai korelasi X_1 dengan X_2

n_1 dan n_2 = jumlah sampel

$\overline{X_1}$ = rata-rata sampel ke-1

$\overline{X_2}$ = rata-rata sampel ke-2

S_1 = standar deviasi sampel ke-1

S_2 = standar deviasi sampel ke-2

S_1^2 = varians sampel ke-1

S_2^2 = varians sampel ke-2